

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra main peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Negeri pertama yang didirikan di Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamat di Jl. Batu Damar No.10 Rt.33 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah ini berdiri pada tahun 1981(cwks1).

Sejarah singkat ini didapat dari hasil wawancara dengan guru yang sudah lama ada disana, karena berkas sejarah sekolahan PAUD Terpadu Negeri Pembina ini ikut terbakar dengan musibah kebaran. Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok bermain (untuk anak usia 2-3 tahun), dan untuk Taman Kanak-kanak (usia 4-6 tahun) (cdu2).



Gambar I. PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

VISI:

Mewujudkan anak cerdas, kreatif, terampil serta berakhlak mulia.

MISI:

- a. Menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kematangan emosional anak didik.
- b. Melaksanakan kehidupan yang beragama dalam proses pembelajaran serta pembinaan suri tauladan di berbagai aspek.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab kreativitas, inovasi serta loyalitas di dalam tugas(cdtu3).

3. Tujuan Lembaga Didirikan

- a. Mempersiapkan kemandirian anak untuk memasuki pendidikan dengan selanjutnya belajar melalui bermain.
- b. Mengembangkan daya kreatifitas anak melalui kegiatan-kegiatan belajar melalui bermain yang menyenangkan dan kreatif.
- c. Menjadikan generasi yang memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia(cdtu).

4. Lembaga

Nama Sekolah : TK NEGERI PEMBINA BANJARMASIN
TENGAH

Status Sekolah : Negeri

No Izin Operasional : 00215600.1022

Tahun Berdiri : 1981

No Sertifikat : 021981 Tgl 14 juni 1981

NPSN : 30313676

Terakreditasi : A (Amat Baik)

Nama Yayasan : -

Alamat :Jl. BatuDamar No.10 Rt.33 Komp. Mulawarman

Kelurahan : Teluk Dalam

Kecamatan : Banjarmasin Tengah

Kab/Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan selatan

Telp : 08115191177

Luas Tanah : 3.422 M^2

Luas Bangunan : 1.327 M^2

5. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : HJ. NISFAIDAH, S.Pd.MA

NIP : 19711005 199103 2 007

Pangkat/Gol : Pembina Tk I/IV b

Tempat/Tgl Lahir : Cukan Lipai (HST), 05 Oktober 1971

Pendidikan Terakhir : S2 Magister Administrasi

Jenis Kelamin : Wanita

Agama : Islam

Mulai Bekerja di Sekolah ini: 21 Januari 2014

TMT PNS : 01 November 1992

Alamat Rumah : Jl. Pramuka Melati Indah I Perumahan Awang
Sejahtera No.4 Rt.10 Rw.002 Sungai Lulut
Banjarmasin Timur

Telpon : 08115191177

6. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin memiliki 181 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara rinci pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel II. Jumlah anak didik

No	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah anak	Jumlah kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	Bermain	6	9	15	1
2	A	39	26	65	3
3	B	54	44	98	3

Sumber Data : (cdu4) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

7. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

Pegawai PAUD Negeri Pembina Banjarmasin seluruhnya berjumlah 16 orang. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin dapat dilihat pada table 2.4 di bawah ini :

Tabel III. Data Guru dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hj.Nisfaidah, S.Pd.MA	S2	Kepala PAUD
2	Nursakinah, S.Pd	S1 BK	Guru
3	Erni Ramadhana, S.Pd	S1 PAUD	Guru
4	Samdiah Ratna Sari, S.Pd	S1 PAUD	Guru
5	Nurlina, S.Pd	S1 PAUD	Guru

6	Mastika, S.Pd.AUD	S1 PAUD	Guru
7	Sri Purnama Hayati, S.Pd	S1 PAUD	Guru
8	Rahmaniah Olfah, S.Pd	S1 PAUD	Guru
9	Hery Mulyadie, S.Pd	S1 BK	Guru
10	Erna Susilowati, S.Pd	S1 PAUD	Guru
11	Lisdiani, S.Pd.AUD	S1 PAUD	Guru
12	Siti Rahmah, S.Pd	S1 PAUD	Guru
13	Inna Wahyudiayati, S.Pd	S1 PAUD	Guru
14	Ella Nurhayati	SLTA	Guru
15	Khairus Fadillah	SLTA	Pelaksana
16	Rustini	SLTA	Pelaksana

Sumber Data : (cdu5) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin terdiri dari 1 orang berpendidikan Magister (S2), 12 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 3 orang berpendidikan SLTA.

8. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staf tata usaha yang Peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin tahun 2019. PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak dapat mengembangkan perkembangannya. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD

Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 3.4 di berikut ini:

Tabel IV. Kondisi Ruangan/Lahan

1. Kondisi ruangan/Lahan

NO	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kantor/Kepala TK	1	Baik
2	Ruang Kelas	7	Baik
3	Ruang Tata Usaha	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Dapur	1	Baik
8	Kamar Mandi	7	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Baik
10	Ruang Serbaguna	1	Baik

Sumber Data : (cdu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

Proses pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin dilaksanakan di dalam ruangan, sebelum memasuki pembelajaran sentra.

Tabel V. Inventaris Kelas

2. Inventaris Kelas

NO	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan
1	Meja Anak	30	Baik
2	Kursi Anak	30	Baik
3	Loker	7	Baik
4	Meja Guru	10	Baik
5	Kursi Guru	10	Baik
6	Papan Absen	7	Baik
7	Papan Tulis	7	Baik
8	Almari	15	Baik

9	Kipas Angin	15	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	8	Baik
11	Gambar Lambang Negara	7	Baik
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	10	Baik
13	Jam Dinding	10	Baik
14	Tempat Sampah	8	Baik
15	Dispenser	7	Baik

Sumber Data : (cdu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu

Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

Tabel VI. Inventaris Kantor

3. Inventaris Kantor

NO	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan
1	Meja kerja	3	Baik
2	Kursi kerja	8	Baik
3	Meja/kursi tamu	1	Baik
4	Papan kelembagaan/data kepegawaian	1	Baik
5	Papan struktur organisasi	1	Baik
6	Papan program kegiatan tahunan	1	Baik
7	Lambang Negara	1	Baik
8	Bendera merah putih	1	Baik
9	Kipas angin	1	Baik
10	Tempat cuci tangan	1	Baik
11	Papan program kegiatan tahunan	1	Baik
12	Profil/Identitas sekolah	1	Baik
13	Papan keadaan murid	1	Baik
14	Laptop	1	Baik
15	Wireless	1	Baik

Sumber Data :(cdu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu

Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

Tabel VII. Inventaris UKS**4. Inventaris UKS**

NO	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan
1	Tempat tidur	1	Baik
2	Lemari	1	Baik
3	Kotak P3K	1	Baik
4	Timbangan badan	1	Baik
5	Ukuran tinggi badan	1	Baik
6	Obat-obatan	5	Baik
7	Gunting	1	Baik
8	Papan struktur	1	Baik
9	Kipas angin dinding	1	Baik
10	Tempat cuci tangan	1	Baik
11	Tempat sampah	1	Baik
12	Buku administrasi UKS	10	Baik
13	Poster	4	Baik

*Sumber Data : (cdu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu
Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019*

Tabel VIII. Inventaris Perpustakaan**5. Inventaris Perpustakaan**

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan
1	Buku cerita	150	Baik
2	Buku panduan guru	50	Baik
3	Sentra Main Peran	2	Baik
4	Sentra Bahan Alam	2	Baik
5	Sentra Seni	1	Baik
6	Sentra Balok	2	Baik
7	Sentra Persiapan	2	Baik
8	Sentra Imtaq	2	Baik

*Sumber Data : (cdu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu
Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019*

Tabel IX. Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman**6. Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman**

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan
1	Ayunan	2	Baik
2	Jungkitan	1	Baik
3	Tangga Majemuk Lingkaran	1	Baik
4	Tangga Majemuk Setengah Lingkaran	1	Baik
5	Tangga Majemuk Kotak/Persegi	1	Baik
6	Bak Pasir	1	Baik
7	Bak Air	1	Baik
8	Papan Peluncur/Perosotan	2	Baik

Sumber Data : (cdtu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu

Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

9. Kegiatan Belajar Mengajar Di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai hari Jumat kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-11.00 wita. Kegiatan belajar mengajar dilihat pada table 4.4 di berikut ini.

Tabel X. Jadwal Kegiatan PAUD Terpadu Negeri Pembina**a. Senin-Kamis Pukul 08.00-11.15 Wita**

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Senin	07.30 – 08.00	Menyambut anak	- Hari Rabu
s/d	08.00 – 08.15	Upacara/Baris	Olah Raga
Kamis	08.15 – 08.35	Minul dan Jurnal	- Hari Selasa
	08.35 – 08.55	Kegiatan Awal	dan Kamis
	08.55 – 10.10	Kegiatan Inti	Jurnal
	10.10 – 10.30	Makan Bekal	
	10.30 – 10.45	Istirahat	
	10.45 – 10.55	Tidur	
	10.55 – 11.15	Kegiatan Akhir	

b. Jumat Pukul 08.00-10.00 Wita**Tabel XI.**

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Jum'at	07.30 – 08.00	Menyambut Anak	
	08.00 – 08.20	Kegiatan Awal	
	08.20 – 09.20	Kegiatan Inti	
	09.20 – 09.40	Makan Bekal	
	09.40 – 10.00	Kegiatan Akhir	

Sumber Data : (cdu8) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan anak kelompok A1 PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Sentra Main Peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan secara mendalam tentang Bagaimana Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Sentra Main Peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Nisfaidah selaku Kepala Sekolah, PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Negeri Pembina sudah diterapkan sejak tahun 2009(cwks3).

Latar belakang menggunakan model pembelajaran sentra, yaitu sentra lebih banyak berpusat pada anak, ragam main untuk anak lebih banyak, densitas main terarah. Dan dengan model pembelajaran sentra seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Sentra ada aturan main sebelum

memasuki pembelajaran tersebut, dengan mengembangkan pijakan-pijakan. Pijakan lingkungan main yaitu menata lingkungan sebelum melakukan kegiatan di sentra. Pijakan sebelum main yaitu memberitahukan anak ketika memainkannya. Pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Dari pijakan tersebut anak-anak lebih terarah dan aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal(cwks4). Kurikulum yang digunakan dalam model pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Pembina adalah kurikulum 2013(cwks13).

Pembagian anak dalam satu ruangan berjumlah maksimal 15 anak. Setiap kelompok di beri nama, kelompok A (usia 4-5 tahun) dibagi lima yaitu kelompok A1, kelompok A2, kelompok A3, kelompok A4 dan kelompok A5. Kelompok B (usia 5-6 tahun) dibagi enam kelompok B1, kelompok B2, kelompok B3, kelompok B4 kelompok B5 dan kelompok B6(cwks8). Tujuan dari dibagi kelompok tersebut untuk klasifikasi sesuai tahap usia anak saat melakukan kegiatan sentra(cwks9). Sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian) 1 kali dalam 1 putaran seminggu. Masing-masing kelompok akan berpindah ke sentra lain dihari berikutnya sampai semua sentra kelompok memasuki semua sentra yang disediakan(cwks11). Ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam perencanaan dan penilaian serta menstimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Bunda Nisfaiadah sentra akan terus dilakukan jika salah satu guru sentra berhalangan hadir, solusi yang dilakukan anak akan dibagi ke kelompok yang lain sehingga anak akan

tetap beraktivitas(cwks12). Di dalam sentra terdapat 1 orang guru, guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sentra dalam pelaksanaan kegiatan.

Guru sentra kelompok A dapat dilihat pada table 5.4 di bawah ini:

Tabel XII. Guru Sentra

Sentra	Guru
Balok	Guru dari kelompok masing-masing
Persiapan	Bunda Nursakinah, S.Pd
Imtaq	Bunda Siti Rahmah, S.Pd
Main Peran	Bunda Erni Ramadhana, S.Pd
Bahan Alam	Bunda Mastika, S.Pd.AUD

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tahun 2019

Adapun kegiatan pembelajaran sentra dimulai setiap hari pada pukul 09.30-11.00 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada table 6.4 dibawah ini:

Tabel XIII. Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Negeri Pembina

Kegiatan	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Welcome</i> sentra (<i>circle time</i>) • Bicara tentang Tema • Guru memberikan pijakan sebelum main
Kegiatan inti	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermain sentra
Kegiatan akhir	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pijakan setelah main • Membereskan sisa waktu bermain • Beres-beres • <i>Recalling</i>(menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak) • Salam dan penutup

*Sumber Data : (cdu7) Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri
Pembina Banjarmasin Tahun 2019*

1. Kegiatan sentra bermain peran

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas dan anak-anak kelompok A PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang usaha pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang usaha pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin beserta faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan sentra bermain peran. Sentra bermain peran memiliki 1 orang guru, anak yang memasuki kegiatan sentra bermain peran sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru sentra bermain peran adalah bunda ER. Awalnya bunda ER belum pernah mengajar sentra (cwgs2), seiring berjalannya waktu mulai mengajar sejak tahun 2007 bunda ER sudah berpengalaman di sentra bermain peran.

Penerapan model pembelajaran sentra untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran, hal tersebut bisa dikatakan paling tepat, karena anak aktif bermain dalam kegiatan guru mengamati kegiatan bermain anak. Guru mengarahkan dan mengamati kegiatan bermain anak serta memfasilitasi kegiatan bermain anak, salah satu peran guru yaitu menyediakan berbagai media pembelajaran dan mengatur lingkungan bermain anak. Pada proses dalam penerapan model pembelajaran sentra, anak dijadikan pemeran utama dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Tugas guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra adalah mulai dari membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan penilaian perkembangan anak namun bisa juga berubah melihat dari situasi dan kondisi pada hari itu (cwgs5). Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan guru sentra harus *mensetting* ruangan dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan sesuai dengan tema, media dan tujuan kegiatan pada hari itu (cwgs6). Semua kegiatan harus membuat anak aktif bergerak, jadi guru harus selalu mengamati anak agar anak tetap melakukan kegiatan yang sesuai peran yang dipilih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sentra bermain peran dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas dapat dilihat pada table 7.4 berikut ini:

Tabel XIV. Sarana dan Prasarana di Sentra Bermain Peran

No	Jenis	Kondisi
1	Kostum	Baik
2	Boneka	Baik
3	Keranjang	Baik
4	Meja makan	Baik
5	Kursi	Baik
6	Alat memasak	Baik
7	Peralatan kesehatan	Baik
8	Tempat tidur	Baik
9	Telepon	Baik
10	Kotak makanan / botol minuman	Baik
11	Mainan sayur, buah dan ikan	Baik
12	Tikar	Baik
13	Komputer	Baik
14	Mini market	Baik
15	Ember	Baik
16	Loker	Baik
17	Lemari Mainan	Baik
18	Meja dan kursi tamu	Baik
19	Kasir	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri
Pembina Banjarmasin Tahun 2019*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 3 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran sentra bermain peran. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra bermain peran berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 3 kali sebagai berikut:

a. Rabu, 4 September 2019 Pukul 09.30-10.45

1) Pijakan lingkungan

Sebelum waktu kegiatan sentra dimulai bunda ER menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program

Mingguan), RPPH (Rencana Program Harian), *mesetting* tempat yang akan dimainkan anak. Media yang digunakan pada saat itu adalah peci, kain segitiga, bendera (cl.pl.1).

2) Pijakan sebelum main

Sebelum memasuki sentra bermain peran, bunda ER mengajak anak duduk melingkar (*circle time*) bersama guru. Bunda ER mengenalkan tema kegiatan hari ini yaitu Tanah Airku dan subtemanya Negara. Guru menerangkan tentang hari kemerdekaan Indonesia yang betepatan pada tanggal 17 agustus dan menceritakan tentang paskibraka yang menaikkan bendera merah putih, kemudian guru menanyakan kepada anak yang pernah melihat orang menaikkan bendera merah putih, anak-anak serentak mengucapkan pernah melihat (cl.pl.1).

Bunda ER menjelaskan berbagai hal tentang paskibraka mulai dari membawa bendera sampai menaikkan bendera merah putih. Sebelum kegiatan bermain sentra dimulai Bunda ER mempersilahkan anak memilih peran yang akan dimainkan, dan memberitahu tempat yang akan di mainkan anak nanti. Kemudian Bunda ER memberikan aturan dalam bermain peran yaitu tidak mendorong teman saat main, tidak mengambil peran teman yang lain, dan setelah bermain semua anak beres-beres. Anak

dipersilahkan untuk ke tempat yang disediakan dan bermain peran sesuai yang di pilih anak(cl.p1.2).

3) Pijakan saat main

Bunda ER terlihat mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. Bunda ER berkeliling mengamati anak sembari menanyakan kegiatan yang sedang dilakukan anak, ketika ada anak yang meninggalkan tempat bermain yang sesuai peran anak Bunda ER segera menghampiri dan menanyakan kepada anak “Yang menaikkan benderanya ada di mana ya?”. Kemudian anak menghampiri tempatnya(cl.p1.2).

Bunda ER menginformasikan sisa waktu bermain peran anak tersisa 5 menit. Bunda ER mengajak anak untuk merapikan kembali alat main yang telah anak gunakan. Saat mengembalikan alat main Bunda ER mengenalkan konsep alat main sesuai jenisnya(cl.p1.3).

4) Kegiatan bermain peran

Dalam satu waktu Bunda ER membagi kelas menjadi 2 *setting*, *setting* 1 untuk ruangan dirumah dan *setting* 2 untuk ruangan dilapangan. Anak yang sudah mendapatkan perannya masing-masing mulai melakukan persiapan sesuai dengan arahan Bunda ER. Anak yang perannya menjadi paskibrakan berjumlah 8 anak, peran ayah, ibu, kakak, adik, sopir masing-masing berjumlah 1

orang dan peran karyawan 2 orang. Bunda ER mengarahkan anak-anak yang menjadi paskibraka keruang *setting* 2 yang dijadikan lapangan.

Anak-anak paskibraka berangkat menggunakan mobil yang terbuat dari susunan kursi, didalamnya ada pak sopir dan anak-anak paskibraka. Setelah sampai anak-anak memakai perlengkapan paskibraka seperti peci dan kain dileher. Kemudian Bunda ER mengajarkan gerakan-gerakan baris berbaris dengan aba-aba, anak-anak melakukan gerakan sesuai aba-aba yang diarahkan Bunda ER. Gerakan-gerakan yang diajarkan yaitu, bersiap, lencang kanan, jalan ditempat, maju jalan, hormat dan cara menaikkan bendera. Karena tidak ada tiang jadi anak-anak hanya menggunakan tongkat kecil untuk memasang bendera.

Anak-anak yang berperan menjadi ayah,ibu, kakak dan adik berada diruang *setting* 1. Mereka bergerak melakukan tugasnya masing-masing seperti ibu yang menyetrika pakaian, ayah berkerja didepan computer, kaka dan adik bermain.

Saat anak melakukan kegiatan bermain peran, kinestetik anak akan terlihat saat anak mengekspresikan ide atau perasaan melalui gerakan-gerakan yang anak lakukan. Seperti gambar dibawah, anak menggerakkan anggota tubuh mereka mengiringi arahan dari guru.



Gambar II. Anak menjadi anggota paskibraka

5) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan peralatan main ke tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru. Bunda Erni menanyakan perasaan anak setelah main. Bunda Erni juga menanyakan kepada setiap anak peran apa yang dimainkannya, apa saja yang dilakukan mereka. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka dan teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara (cl.p1.3).

b. Rabu, 11 September 2019 Pukul 09.30-11.30 wita

1) Pijakan lingkungan

Seperti minggu sebelumnya bunda ER menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan sentra bermain peran. Minggu ini bunda ER menyediakan kardus berbentuk perahu dan

dayungnya, peralatan main lainnya sayur, buah-buahan dan media lainnya(c1.p2.2).

2) Pijakan sebelum main

Bunda ER mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu Tanah airku dan subtemanya adalah Daerah. Metode yang digunakan bunda ER dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap. Guru memperlihatkan sebuah gambar dan menanyakan gambar tersebut kepada anak. Anak-anak menjawab semua pertanyaan dengan antusias.

Bunda ER mengenalkan pasar terapung, setelah anak mengenal berbagai hal yang ada di pasar terapung. Bunda ER membagikan peran yang akan anak mainkan. Setelah semua anak mendapatkan peran, bunda Erni memberikan aturan dalam bermain sentra peran yaitu bermain fokus dengan peran yang dimainkan dan membereskan peralatan main setelah selesai main. Anak diperbolehkan untuk bermain ke tempat yang telah disediakan(c1.p2.2).

3) Pijakan saat main

Bunda ER mengamati kegiatan main yang dilakukan anak dan mendampingi anak saat bermain peran. Sembari menanyakan kepada anak apasaja yang sedang dilakukan, dan apakah menjual dagangannya sudah laku. Kemudian ada anak yang mengikuti

tempat peran yang dimainkan temannya, guru segera menghampiri dan memberikan pijakan kepada anak dengan mengatakan “Ofal perannya sebagai ayah, jadi tempatnya di rumah” kemudian anak kembali ke tempatnya (cl.p2.3).

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 20 menit bunda ER mengajak anak untuk merapikan kembali peralatan main yang telah mereka gunakan sesuai dengan jenis mainan tersebut. Anak diberikan motivasi untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main.

4) Kegiatan bermain peran

Dalam satu waktu Bunda ER membagi kelas menjadi 2 *setting*, *setting* 1 untuk ruangan di rumah dan *setting* 2 untuk ruangan dilapangan. Anak yang sudah mendapatkan perannya masing-masing mulai melakukan persiapan sesuai dengan arahan Bunda ER. Ada 2 anak yang berperan menjadi penjual sayur dan buah-buahan diatas perahu, 1 anak menjadi ayah, 1 anak menjadi ibu, 3 anak menjadi kaka dan adik, dan sisanya menjadi tamu dan pembeli dipasar terapung.

Anak yang berperan menjadi pedagang di pasar terapung bermain di ruang *setting* 2 dan mulai menyiapkan dagangan mereka, lalu menaruhnya di dalam perahu yang terbuat dari kardus. Bunda ER mengajarkan anak cara mengayuh perahu

dengan benar seolah-olah mereka sedang berada diatas air. Bunda ER mengajarkan anak cara memegang pengayuh dengan kedua tangan mereka, lalu mengayuhkannya dari depan ke belakang secara bergantian dari sisi kanan ke sisi kiri.

Lalu anak-anak yang berperan menjadi pembeli menghampiri perahu untuk membeli sayur dan buah-buahan. Anak-anak yang berada di *setting* 1 melakukan kegiatannya masing-masing.

Saat anak melakukan kegiatan bermain peran, kinestetik anak akan terlihat saat anak mengekspresikan ide atau perasaan melalui gerakan-gerakan yang anak lakukan. Seperti gambar dibawah, anak menggerakkan tangan untuk mengayuh dayung perahu.



Gambar III. Anak mengayuh kapal untuk berjualan di pasar terapung

5) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain selesai dan anak telah merapikan peralatan main, anak diajak duduk melingkar bersama guru. Bunda ER menanyakan tentang berbagai hal yang ada di daerah dan yang ada di pasar terapung, dan menanyakan setiap anak peran yang dimainkannya (cl.p2.4).

c. Kamis, 19 September 2019 pukul 09.30 – 11.30

1) Pijakan lingkungan

Seperti minggu sebelumnya bunda ER menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan sentra bermain peran. Karena minggu ini bermain peran acara ulang tahun, media yang bunda ER siapkan adalah kue ulang tahun, undangan, topi, kado (cl.p3.1).

2) Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai memasuki sentra bermain peran, anak duduk melingkar (*circle time*) bersama guru. Bunda ER mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu Lingkunganku dan subtemanya adalah Keluarga. Metode yang digunakan bunda ER dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap. Bunda ER memperlihatkan media yang akan digunakan dan menanyakan kepada anak apa kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan anak-anak menjawab dengan serentak “acara ulang tahun”.

Bunda ER mengenalkan hari, tanggal dan tahun kelahiran. Dan menceritakan tentang acara ulang tahun. Setelah anak mengenal apa saja media dan bagaimana cara bermainnya, bunda ER membagikan peran yang akan anak mainkan. Setelah semua anak mendapatkan peran, bunda ER memberikan aturan dalam bermain sentra peran yaitu bermain fokus dengan peran yang dimainkan dan membereskan peralatan main setelah selesai main. Anak diperbolehkan untuk bermain ke tempat yang telah disediakan(c1.p3.2).

3) Pijakan saat main

Bunda ER mengamati kegiatan main yang dilakukan anak dan mendampingi anak saat bermain peran. Saat bermain anak melakukan tugas dan memerankan perannya masing-masing. Di saat anak bermain bunda ER melakukan pijakan saat bermain yaitu bunda ER menanyakan apakah sudah mendapatkan topi masing-masing?

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 20 menit bunda ER mengajak anak untuk merapikan kembali peralatan main yang telah mereka gunakan sesuai dengan jenis mainan tersebut. Anak diberikan motivasi untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main(c1.p3.3).

4) Kegiatan bermain peran

Dalam satu waktu Bunda ER membagi kelas menjadi 2 *setting*, *setting* 1 untuk ruangan dirumah dan *setting* 2 untuk ruangan dilapangan. Anak yang sudah mendapatkan perannya masing-masing mulai melakukan persiapan sesuai dengan arahan Bunda ER. Anak yang berperan menjadi anak yang berulang tahun ada 1 orang, 1 orang menjadi ayah, 1 orang menjadi ibu dan sisanya menjadi tamu undangan. Semua anak mendengarkan cerita dan arahan Bunda ER, semua media sudah disiapkan di ruang *setting* 1. Anak yang berulang tahun membantu ibu membuat kue didapur dan ayah sedang bekerja didepan computer. Setelah selesai kue ditaruh diatas meja dan tidak lama para tamun undangan berdatangan, satu persatu para tamu undangan yang datang diberikan topi ulang tahun, kemudian tamu undangan memberikan kado kepada anak yang berulang tahun. Setelah berkumpul semua anak mulai bernyanyi dan berdoa bersama-sama .

Saat anak melakukan kegiatan bermain peran, kinestetik anak akan terlihat saat anak mengekspresikan ide atau perasaan melalui gerakan-gerakan yang anak lakn. Seperti gambar dibawah, anak mengekspresikan perasaan mereka melalui gerakan-gerakan saat bernyanyi bersama.



Gambar IV. Anak bermain peran acara ulang tahun

5) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain selesai dan anak telah merapikan peralatan main, anak diajak duduk melingkar bersama guru. Bunda ER menanyakan tentang berbagai hal yang ada di daerah dan yang ada di pasar terapung, dan menanyakan setiap anak peran yang dimainkannya (cl.p3.4).

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran

Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan bunda ER diperoleh data tentang pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra bermain peran. Bunda ER menyatakan bahwa dalam mengembangkan kinestetik anak dapat dilakukan pada saat kegiatan sentra bermain peran berlangsung, seperti pada saat anak memerankan sebuah tokoh, kemudian anak memperagakan setiap aktivitasnya sesuai tokoh yang diperankan dan

pada saat beres-beres (cwgs1.7). Sebelum memasuki kegiatan sentra, guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan. Ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan.

Sentra bermain peran lebih banyak berfokus pada mengembangkan kinesteik anak dan motorik kasar anak seperti anak melakukan aktivitas keseharian para tokoh yang dimainkan. Seperti pada saat observasi pertama tema Tanah Airku dan subtema Negaraku yang menceritakan tentang paskibraka, guru menyediakan media yang digunakan anak seperti slayer, peci, bendera dll, kemudian anak melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan aba-aba yang diucapkan bunda ER. Gerakan-gerakan yang dilakukan seperti, bersiap, lencang kanan, jalan ditempat, maju jalan, hormat dan cara menaikkan bendera. Sedangkan anak yang lain berada di ruang sebelah untuk memerankan tugasnya masing-masing, seperti ibu yang bertugas menyetrika pakaian, ayah bekerja didepan komputer, kaka dan adik yang sedang bermain(cl.p1.2). Pada saat observasi kedua tema Tanah Airku subtema Daerahku yang menceritakan tentang pasar terapung, guru menyediakan media jukung/perahu dari kardus, alat dayung, buah dan sayur-sayur. Anak bergerak sesuai dengan pekerjaan yang mereka perankan, anak yang berjualan di pasar terapung menggerak-gerakkan tangannya kedepan dan kebelakang untuk mendayung perahu dan anak anak yang menjadi pembeli datang untuk membeli buah dan sayur(cl.p2.3). Sedangkan anak yang lain berada di ruang

sebelah untuk memerankan tugasnya masing-masing dengan media yang sudah sangat memadai. Dan pada saat observasi ketiga tema Lingkunganku dan Subtema Keluargaku yang menceritakan tentang acara ulang tahun, anak bergerak dan berlompat sesuai dengan iringan lagu-lagu yang dinyanyikan bersama. Kemudian anak yang berperan menjadi ibu datang untuk menyuguhkan makanan dan minuman untuk tamu undangan(cl.p3.3).

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sentra bermain peran dapat diketahui bahwa bermain peran dapat menstimulasi perkembangan kinestetikanak. Saat anak memerankan tokoh menjadi petugas paskibraka, setiap anak melakukan gerakan yang dicontohnya oleh bunda ER. Semua yang dilakukan anak-anak tersebut mengembangkan kinestetik anak dari jalan ditempat, maju jalan dan gerakan-gerakan yang lainnya(cl.p1.2).

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan guru sentra bermain peran kelompok A untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan sentra bermain peran dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak di kelompok A.

a. Media

Wawancara dilakukan dengan bunda Nurul tentang media yang digunakan dalam pembelajaran sentra bermain peran. Menurut bunda Nurul media yang digunakan adalah kostum, dan peralatan main sesuai tema kegiatan yang akan dilakukan. Kostum yang disediakan tidak semua

anak dapat memakainya, karena setiap anak akan dibagi sesuai peran yang akan dimainkan(cwgs1.6).

Adapun peralatan main yang dipakai menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan(cwgs1.5). Menggunakan peralatan yang aman untuk anak dan nyaman ketika anak menggunakannya. Pada saat sebelum memasuki sentra, peralatan main yang digunakan diberitahu guru manfaat dan kegunaan yang akan dimainkan sehingga anak akan lebih menjiwai ketika melakukan sebuah adegan peran.

Bunda ER juga menyatakan bahwa alat bermain sentra yang dimiliki sentra ini cukup memadai (cwgs1.9).Menggunakan alat sebenarnya dapat merangsang anak untuk mengenal kegunaan benda, menstimulasi perkembangan motorik dan sosial anak, serta memahami konsep materi pembelajaran lebih dalam.



Gambar V. Ruang Sentra Bermain Peran

b. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bunda ER bahwa metode yang digunakan pada saat memasuki sentra bermain peran menggunakan wawancara, bercakap-cakap dan bermain(cwgs1.11). Bercakap-cakap dan wawancara dilakukan pada saat anak bermain untuk menstimulasi perkembangan dan pengetahuan anak sesuai materi yang disampaikan sebelumnya(cl.p2.3). Bermain peran tersebut disesuaikan dengan tema yang dilakukan pada saat itu.

c. Materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda ER selaku guru sentra bermain peran diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan sentra bermain peran disesuaikan dengan tema yang digunakan (cwgs1.12). Tema didapatkan sesuai dari kebijakan sekolah yang diterapkan (cwgs1.4)). Setiap kegiatan menyangkut segala yang berkaitan dengan tema, misalkan kemarin subtemanya pasar terapung, jadi bunda membuat perahu dari kardus dan membuat dayungnya, anak memerankan di atas perahu sambil mendayung kapal.

Mengenalkan tema disertai dengan media gambar untuk anak, sehingga anak melihat dan mengenal dari materi yang disampaikan. Memasuki sentra bermain peran guru mengenalkan nama dari seseorang yang akan diperankan anak, pekerjaan yang akan dilakukan, dan segala yang berkaitan dari peran yang akan dimainkan anak (cl.p1.1). Selain itu,

untuk menstimulasi kemampuan anak, guru mengajak anak untuk bercerita tentang pengetahuan anak dalam materi yang disampaikan dan mempraktekkan kegiatan dari seorang tokoh terkait materi sehingga perkembangan motorik anak berkembang (cl.p2.3).

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan pijakan terakhir, yaitu pijakan sesudah bermain. Bunda ER menanyakan perasaan anak dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Bunda ER menanyakannya kepada setiap anak peran dan aktivitas apa yang sudah anak lakukan pada saat bermain sentra

Mengenalkan tema disertai dengan media gambar untuk anak, akan membuat anak mengenal dan mengerti materi yang disampaikan. Selain itu, untuk menstimulasi kemampuan anak, bunda ER mengajak anak untuk bercerita tentang pengetahuan anak dalam materi yang disampaikan dan mempraktekkan kegiatan dari seorang tokoh terkait materi sehingga perkembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang.

e. Peserta didik

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa senang saat melakukan kegiatan bermain peran. Anak

memakai peralatan yang disediakan yang sudah *disetting* sesuai peran yang dimainkan anak (cl.p1.1). Anak berperan dengan baik dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh bunda ER, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang masuk dalam kegiatan sentra bermain peran. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka setelah bermain peran, anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin bermain kembali (cwa.1). Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait peran apa yang mereka perankan dan apa saja media yang disiapkan pada hari itu, FR menjawab ada kue, topi ulang tahun, kado dll (cwa.4).

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra bermain peran, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra main peran. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung dalam Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

1) **Faktor Alat/Media**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi alat/media yang ada di ruang kelas sentra bermain peran sangat memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sesuai dengan apa yang peneliti amati, karena dari semua alat/media yang ada disana sudah lengkap dan kondisi ruang kelas yang luas membuat anak lebih leluasa dalam melakukan kegiatan bermain peran(cdfm).

2) **Faktor Latar Belakang Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru menjadi faktor yang sangat mendukung, karena di PAUD Terpadu Negeri Pembina khususnya guru yang mengajar di kelompok sentra bermain peran ini lulusan S1(cwgs1.1), jadi latar belakang guru tersebut memang sudah ada *basic* dan ilmu tentang PAUD dan hal ini juga sudah sesuai dengan apa yang peneliti amati.

b. Faktor Penghambat dalam Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran

Adapun faktor penghambat kegiatan sentra bermain peran kelompok A di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin, yaitu:

1) **Tidak ada guru pendamping**

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada bunda ER dan bunda N, bahwa pembelajaran sentra main peran akan tidak terlaksana jika guru sentra main peran berhalangan hadir. Tidak

adanya guru pendamping dalam setiap sentra, dan hanya dimiliki satu guru dalam setiap sentra anak dibagi dan ditempatkan ke sentra bermain yang lain.

2) Waktu untuk persiapan relatif lama

Berdasarkan hasil wawancara kepada bunda ER, dalam bermain sentra peran memerlukan waktu yang panjang untuk melaksanakannya, karena sebelum memasuki sentra bermain peran guru mempersilahkan anak untuk menentukan peran yang akan dimainkan anak, dan juga anak terkadang berebut untuk memilih peran, kemudian *mesetting* tempat memindahkan dan menata alat main memerlukan waktu untuk menjadikan tempat anak melaksanakan bermain peran.

3) Faktor anak

a) Mood

Karena suasana hati anak yang mudah berubah ini membuat anak kurang bersemangat dan malas untuk bergerak.

b) Belum memahami peran

Berawal dari tidak mood maka akan membuat anak tidak fokus dan tidak memahami aturan bermain.

c) ABK

Di kelompok A ada beberapa anak yang berkebutuhan khusus, dan ini pun menjadi faktor penghambat karena anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa mengikuti aturan main. Jadi anak ini bermain sesuai dengan keinginan dia sendiri. Selagi tidak mengganggu teman yang lain bunda ER juga tetap memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra bermain peran dikelompok A1.

Penerapan sentra main peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina diterapkan sejak tahun 2004, namun karena belum terlalu matang jadi harus kembali ke area. Dan pada tahun 2012 baru sentra diaktifkan kembali sampai saat ini. Pembelajaran di sentra bermain peran ini memiliki strategi bermain sambil belajar yang pada melakukan proses pembelajarannya menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main.

Pijakan diambil dari kata *scaffolding* yaitu dukungan guru pada anak melalui ucapan penataan lingkungan main, main bersama anak sehingga tahap perkembangan anak meningkat dan kemampuannya bertambah.¹ Pijakan sebagai pendorong untuk anak dalam melakukan aktivitas bermain disentra, dengan

¹ Badan Pembina Taman Kanak-kanak Islam (BPTKI), *Panduan Pembelajaran PAUD Berbasis Majid Model Sentra*,H. 39.

terarahnya pembelajaran sambil bermain anak akan lebih efektif dalam setiap aspek perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Pembina menggunakan model pembelajaran sentra, sehingga lebih efektif dan optimal dalam perkembangan anak. Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis yaitu bermain sensori motor, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Masing-masing sentra memiliki ketiga jenis bermain untuk menstimulasi berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. salah satu sentra dapat menstimulasi perkembangan anak melalui tiga jenis main adalah sentra bermain peran. Melalui pembelajaran sentra bermain peran yang dilaksanakan dapat distimulasi secara aktif dengan kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan di sentra bermain peran.

Setelah peneliti melakukan penelusuran pada kegiatan bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin. Ditemukan beberapa pembelajaran yang mengandung pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini pada kelompok A, ditandai ketika anak memerankan sebuah tokoh. Kegiatan bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina tersebut tidak lepas dengan pendamping oleh guru di kelompok tersebut. Dengan bimbingan dan arahan oleh guru melalui cara berdialog, berekspresi dan bergerak memerankan tokoh, maka cara tersebut dikatakan usaha dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran

Melaksanakan kegiatan sentra bermain peran di dalam ruangan harus dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), dan materi pembelajaran. Guru sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama lima hari yaitu pada hari senin sampai jumat untuk berdasarkan tema yang telah ditentukan. Aktivitas bermain yang disediakan guru dalam sentra bermain peran adalah area *setting* tempat untuk bermain peran, dengan yang direncanakan oleh guru untuk memfasilitasi proses perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Guru perlu melakukan pijakan-pijakan dan persiapan yang matang untuk menerapkan kegiatan bermain peran yang sesuai dengan program perencanaan pembelajaran.

Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Dimana dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan sat anak dalam lingkaran. Dalam kegiatan pembelajaran sentra bermain peran guru melakukan empat

jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan anak sesuai dengan teori dibawah ini:

Untuk menciptakan pengalaman bermain yang bermutu bagi anak usia dini, guru atau orang dewasa yang terlibat didalamnya harus mengerti dan dapat memberikan langkah-langkah pijakan main yang dibutuhkan anak, ada empat elemen pijakan main peran, yaitu: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan awal main, (3) pijakan individual main di sentra main peran, (4) pijakan setelah main.

Menurut Sujiono, kecerdasan kinestetik adalah saat dimana kita mampu menggunakan gerakan-gerakan yang bagus, seperti berlari, menari, membangun sesuatu seperti kerajinan tangan dan menirukan gerakan-gerakan.²

Tugas guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra adalah mulai dari membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan penilaian perkembangan anak namun bisa juga berubah melihat dari situasi dan kondisi pada hari itu. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan guru sentra harus *mensetting* ruangan dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan sesuai dengan tema, media dan tujuan kegiatan pada hari itu. Semua kegiatan harus membuat anak aktif

² Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas, 2005), hal. 12

bergerak, jadi guru harus selalu mengamati anak agar anak tetap melakukan kegiatan yang sesuai peran yang dipilih.

Jadi pada penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Negeri Pembina pada kegiatan sentra bermain peran ditemukan pada penembangan kecerdasan kinestetik untuk anak dengan hasil anak dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan pekerjaan dari peran yang diberikan, anak dapat berinteraksi dengan baik, memahami lingkungan, mengutarakan keinginan dan mengenal karakter tokoh yang diperankan.

Kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik. PAUD Terpadu Negeri Pembina memfasilitasi media yang ada yang mampu di manfaatkan untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran, anak bermain tentang konsep cerita dari alur, tokoh, latar dan kegiatan yang diperankan oleh anak, mengeksplorasi kegiatan yang ingin dilakukan anak menyesuaikan peran yang dimainkannya.

Berdasarkan indikator yang diketahui bahwa kemampuan anak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan alur cerita, seperti saat subtema Negaraku yang menceritakan tentang paskibra. Anak yang berperan menjadi paskibra melakukan gerakan-gerakan jalan ditempat, maju jalan dll. Pada saat subtema Daerahku yang menceritakan tentang pasar terapung , anak yang berperan menjadi penjual

menaiki perahu dan menggerak-gerakkan tangannya kedepan dan kebelakang untuk mendayung perahu. Dan saat subtema Keluargaku yang menceritakan tentang acara ulang tahun, semua anak bernyanyi, bertepuk tangan, berjalan-jalan dan ada yang melompat mengiringi lagu yang mereka nyanyikan bersama.

Gerakan-gerakan yang anak-anak lakukan sesuai dengan ciri-ciri kecerdasan kinestetik yang disebutkan oleh Bambang Sujiono bahwa anak terlihat aktif bergerak, anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung³ dan dari guru sentra bermain peran yang memanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

Hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan sentra bermain peran untuk menstimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak meliputi media, metode, materi, evaluasi dan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Media

Media yang disediakan dalam sentra bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina dapat mengembangkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Dari penyediaan ruangan yang sangat memadai dan juga lingkungan depan sekolah yang dapat di pakai ketika bermain peran sehingga dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak ketika bermain.

³ Bambang, Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas, 2005), hal. 12

Menurut Nana Sudjana dalam penggunaan media pembelajaran ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan yakni ketetapan media dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, dan yang sesuai dengan taraf berpikir anak.

Berdasarkan hasil observasi, penyediaan alat-alat main sudah sesuai dengan sentra bermain peran, seperti kostum untuk anak sehingga bermain peran dapat lebih nyata bagi anak, peralatan yang dapat digunakan anak saat bermain dan ukuran alat main yang menyesuaikan dengan anak.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan sentra bermain peran dapat menstimulasi konsep materi yang disampaikan dan bermain peran menjadi pendukung lengkap untuk anak memahami materi. Metode yang digunakan adalah bercerita, bermain, wawancara dan bercakap-cakap. Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi belajar pada kegiatan yang dilakukannya, seperti contoh pertanyaan yang diberikan guru “yang menaikkan benderanya ada dimana ya?” dari pertanyaan ini anak akan memberikan jawaban sesuai apa yang anak lihat.

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi dari berbagai sumber. Anak dan guru saling memberi informasi tentang wawasan dan memperluas pengetahuan anak mengenal berbagai hal terkait dengan tema dan materi.

Menurut Drs. Agus M. Hardjana, Metode adalah serangkaian cara yang telah di pikirkan secara matang dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Jadi, metode yang digunakan Bunda ER yaitu wawancara, dan bermain untuk menstimulasi perkembangan dan pengetahuan anak. Berdasarkan hasil observasi, bermain menjadi metode yang dapat mengembangkan pemahaman anak dan menstimulasi aspek perkembangannya, yang diterapkan dengan bermain sambil belajar. Anak tidak hanya bermain, namun dari bermain anak mendapatkan segala pengaruh dan perkembangannya.

c. Materi

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema kegiatan. Setiap materi yang disampaikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan lainnya pada anak. Melalui pengenalan tokoh peran, alat main, dan kegiatan yang akan dilakukan anak, sehingga anak akan bermain dari kegiatan yang akan diperankannya dari kegiatan ini akan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Menurut Walker, Materi adalah sebuah alat yang bisa melakukan segala hal sesuai dengan fungsi materi itu sendiri. Materi tidak bisa digunakan diluar fungsi dari materi yang menjadi alat tukar dengan jumlah tertentu. Jadi, setiap kegiatan menyangkut segala yang berkaitan dengan tema, misalkan kemarin subtemanya pasar terapung, jadi bunda membuat perahu dari kardus dan membuat dayungnya, anak memerankan di atas perahu sambil mendayung kapal.

Berdasarkan hasil observasi, guru sentra bermain peran menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyesuaian seperti mengarahkan anak dalam memerankan tokoh yang anak mainkan. Menstimulasi perkembangan-perkembangan anak salah satunya kecerdasan kinestetik anak dengan memotivasi anak beraktivitas bermain peran.

d. Evaluasi Kinestetik Anak

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Dadan Suryana evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.⁴ Guru mengetahui pemahaman anak dengan melakukan pertanyaan dan memperhatikan gerak anak, dari hasil tersebut guru dapat mengukur pencapaian anak. Evaluasi yang digunakan tidak

⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 297

hanya mengukur perkembangan anak, media, materi, dan metode yang digunakan semua komponen-komponen dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina

Faktor yang memengaruhi usaha pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina.

Pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan sentra bermain peran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

a. Faktor Pendukung dalam Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran

Faktor pendukung kegiatan adalah hal-hal yang dapat menghambat kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, yaitu:

1) Faktor Alat/Media

Alat dan media yang ada di PAUD Terpadu Negeri Pembina dapat dikatakan lengkap sehingga mampu mendukung kegiatan pembelajaran sentra bermain peran. Serta kondisi ruang kelas yang luas dapat membuat anak lebih leluasa melakukan kegiatan bermain peran.

2) Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang mengajar di PAUD Terpadu Negeri Pembina merupakan lulusan S1 Pendidikan sehingga guru-guru memang sudah ada *basic* dan ilmu tentang pendidikan anak.

b. Faktor Penghambat dalam Usaha Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Sentra Bermain Peran

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, yaitu:

1) Faktor guru

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada anak, tetapi juga sebagai tempat anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.⁵ Sebagai guru sentra bermain peran, guru menjadi pendorong untuk anak dalam melakukan dan memotivasi untuk anak selalu berkembang dari segala aspek. Membimbing anak secara terarah mencapai tujuan dari pembelajaran dan sesuai tahap

⁵Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*,H. 319.

perkembangan anak. memberikan fasilitas yang sesuai dengan tujuan sehingga pencapaian dari pendidikan akan terlaksana. Namun penyesuaian antara jumlah pendidik dan anak juga menjadi hal yang penting dalam efektifitas pembelajaran. Memenuhi semua aspek perkembangan anak dan hanya dilakukan oleh seorang guru menjadi kendala yang terjadi apabila guru sentra bermain peran berhalangan hadir. Kegiatan akan digantikan dan pemenuhan tujuan dari sentra bermain peran akan digantikan ke sentra bermain yang lain.

2) Faktor waktu

Waktu pembelajaran yang singkat akan menjadikan pembelajaran yang kurang efektif untuk melangsungkan pembelajaran. Sentra bermain peran memerlukan tahapan yang lama dari segi persiapan peralatan main menyiapkan tempat serta pemilihan peran menyesuaikan minat anak. Dari banyaknya proses yang harus dilakukan penyitaan waktu yang tersedia akan mengurangi aktivitas bermain peran anak.

3) Faktor anak

Kegiatan sentra bermain peran menjadi hal yang menyenangkan untuk anak, namun pada saat untuk memilih peran sesuai minat anak akan menjadi kendala karena sifat anak yang relative. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak-anak bermain peran memilih peran yang disediakan oleh guru, anak-anak

berebut memilih peran yang dimainkan, tidak fokus saat bermain karena lebih tertarik pada peran yang dimainkan temannya, ada juga anak yang masih malas untuk bergerak bisa dikarenakan masih mengantuk atau tidak mau memerankan perannya dan anak yang berkebutuhan khusus. Dan saat bermain anak akan teralihkan oleh permainan yang lain dengan teman-temannya, meninggalkan tempat bermain sesuai perannya.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan menjadikan hal yang sangat penting untuk melangsungkan pembelajaran yang dilakukan di sentra peran, namun lingkungan tidak dapat diprediksi apabila terjadi hal yang tidak diketahui, seperti terjadinya banjir setelah hujan atau saat itu sedang terjadi hujan sehingga tema pada saat bermain peran diluar kurang maksimal atau terhalang untuk melangsungkan pembelajaran sentra bermain peran tidak dapat dilaksanakan di depan sekolah.